

**SKRIPSI**

**KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN ETIKA REMAJA  
DI DESA SIMBARWARINGIN KECAMATAN TRIMURJO**

**Oleh :**

**LUSIANA FADHILLAH SAFITRI**

**NPM. 1904012016**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1445 H / 2024 M**

**KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN ETIKA  
REMAJA DI DESA SIMBARWARINGIN KECAMATAN  
TRIMURJO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**Lusiana Fadhillah Safitri**

**NPM. 1904012016**

**Pembimbing : Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos.I**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**Tahun 1445 H / 2023 M**

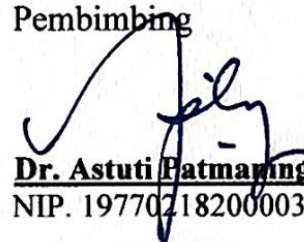
## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN  
ETIKA REMAJA DI DESA SIMBARWARINGIN  
KECAMATAN TRIMURJO**  
Nama : Lusiana Fadhillah Safitri  
NPM : 1904012016  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 06 November 2023  
Pembimbing

  
**Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id);

### NOTA DINAS

Nomor :-  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Munaqosahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*


Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Lusiana Fadhillah Safitri  
NPM : 1904012016  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN  
ETIKA REMAJA DI DESA SIMBARWARINGIN  
KECAMATAN TRIMURJO**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI  
  
**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

Metro, 06 November 2023  
Dosen Pembimbing  
  
**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN**

No: 25.02.2024/In.20.4./D./PP.00.9./0.1/2024

Skripsi dengan judul: **KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN ETIKA REMAJA DI DESA SIMBARWARINGIN KECAMATAN TRIMURJO**, yang disusun Oleh: **LUSIANA FADHILLAH SAFITRI**, NPM: 1904012016, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Rabu/22 November 2023.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
Penguji I : Hemlan Elhany, M.Ag  
Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I  
Sekretaris : Siroy Kurniawan, M.Sos



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA.  
197308011999031001

**ABSTRAK**  
**KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN ETIKA REMAJA DI**  
**DESA SIMBARWARINGIN KECAMATAN TRIMURJO**

Oleh :

**Lusiana Fadhillah Safitri**  
**19040102016**

Komunikasi orang tua dalam pembinaan etika remaja adalah elemen penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja membuka jalan untuk pemahaman nilai-nilai etika dan moral. Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang terbuka dan jujur di mana remaja merasa nyaman berbicara tentang isu-isu etika. Mereka juga harus memberikan teladan yang baik, mengadakan dialog dan diskusi tentang isu-isu moral, memberikan panduan moral yang jelas, dan mendukung keputusan etis yang diambil oleh remaja. Sabar dan pengertian juga diperlukan karena remaja sedang menjalani proses perkembangan nilai-nilai mereka sendiri. Melalui pendekatan komunikasi yang berpusat pada nilai, orang tua dapat membantu remaja mengembangkan etika yang kuat dan menjadi individu yang bertanggung jawab secara moral. Komunikasi orang tua dalam hal ini adalah kunci untuk membantu remaja menghadapi tantangan etika dalam kehidupan mereka.

Jenis penelitian ini adalah lapangan, sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan subjek penelitian orangtua dan narasumber yang dipilih yaitu remaja berdasarkan purposive sampling. Teknik pengumpulan data adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teori. Selain itu analisa data menggunakan reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian dari komunikasi orangtua dalam membina etika remaja, pertama komunikasi orangtua dan remaja dalam keseharian sudah berjalan dengan lancar, meskipun pada kenyataannya seringkali terkendala dengan adanya handphone. Cara orangtua dalam membentuk remaja dalam berbicara sopan santun. Pentingnya komunikasi antara orangtua dan remaja dalam menciptakan hubungan yang sehat antara orangtua dan remaja. Hukuman yang diberikan jika remaja berbicara tidak sopan juga tergantung pada nilai-nilai yang ada didalam keluarga.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusiana Fadhillah Safitri  
NPM : 1904012016  
Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagain-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 November 2023

Yang menyatakan



Lusiana Fadhillah Safitri  
NPM. 1904012016

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS At-Tahrim ayat 6 :Juz 28)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, memnekali dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada hinggga, saya persembahkan karya kecil ini kepada Bapak Sukardiyono dan Ibu Ari Amini yang telah memberikan dukungan baik dari materi dan non materi, serta nasihat-nasihat yang luar biasa sehingga penulis dapat selalu semangat dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Teruntuk kedua adik saya Lisa Khoirunnisa dan Mifta Amalia terimakasih karena sudah memberikan semangat .
3. Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I sebagai Ketua Prodi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sebagai pembimbing terimakasih atas waktu, kesempatan, kesabaran, bimbingan dan arahan yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Teruntuk Lusiana Fadhillah Safitri, *last but no least*, ya! Diri saya sendiri apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha

dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa  
dibilang tidak mudah. Sekali lagi terima kasih sudah bertahan.

5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas guna menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung sebagai tempat peneliti menempuh pendidikan .

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Etika Remaja Di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo”

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberi motivasi.

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi sangat diharapkan dan akan di terima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Metro, 20 November 2023

Peneliti



**Lusiana Fadhillah Safitri**

NPM. 1904012016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Komunikasi .....	10
1. Pengertian Komunikasi .....	10
2. Komunikasi Keluarga.....	11
3. Bentuk- Bentuk Komunikasi dalam Keluarga.....	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi dalam Keluarga.....	14
5. Tujuan Komunikasi Keluarga .....	17
B. Orang Tua .....	19
1. Pengertian Orang tua .....	19
2. Tanggung Jawab Orang Tua.....	20
3. Komunikasi Orang Tua dan Anak.....	23
C. Pembinaan .....	24
1. Pengertian Pembinaan .....	24
2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan .....	25
D. Etika .....	26
1. Pengertian Etika .....	26
2. Pengertian Etika Menurut Para Ahli.....	28
3. Hubungan Komunikasi dan Etika.....	29
E. Remaja .....	30
1. Pengertian Remaja.....	30

2. Ciri-ciri Remaja .....	32
3. Tahap Perkembangan Remaja .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan sifat penelitian .....	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	41
E. Teknis Analisa Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Sejarah Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo.....	44
B. Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Etika Remaja Di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo.....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana .....	45
--------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Keluahan Simbarwaringin .....	46
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Izin Research
3. Surat Tugas
4. Surat Balasan Research
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Hasil Uji Plagiasi
7. Daftra Nama Responden
8. Outline
9. Alat Pengumpul Data
10. Blanko Bimbingan Skripsi
11. Dokumentasi Penelitian
12. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara hingga kehidupan tingkat internasional diperlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul dan berkomunikasi. Dengan adanya sebuah sistem yang mengatur pergaulan hingga proses berkomunikasi menjadikan manusia saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, protokoler, dan lain-lain.

Adapun tujuan dari pengaturan tersebut tidak lain adalah untuk menjaga kepentingan masing-masing manusia yang terlibat agar merasa senang, tenang, tentram, terlindungi tanpa meragukan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang ditengah dijalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi umumnya, itulah hal yang mendasari tumbuh kembangnya etika ditengah pergaulan masyarakat, sehingga indonesia dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai adat istiadat dan norma kesopanan yang merupakan ciri khas dari kebudayaan timur. Etika sendiri merupakan sudut pandang manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.

Berbicara mengenai pembinaan etika remaja tidak terlepas dari awal mula terbentuknya sebuah komunikasi, yang dimana komunikasi itu sendiri sangat penting bagi semua aspek kehidupan dan komunikasi merupakan sarana bagi manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu komunikasi memiliki umpan balik berupa respon yang diberikan oleh penerima dan pemberi pesan, agar dapat mengetahui bahwa gagasan mereka diterima sesuai dengan yang diharapkan itulah mengapa komunikasi disebut sebagai inti semua hubungan sosial.<sup>3</sup>

Dalam prespektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang Islami, yaitu komunikasi yang berakhlak al-karima atau beretika. Komunikasi yang berakhlak berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan Hadist (sunnah Nabi). Sebagaimana firman Allah dalam Surat As-Saffat ayat 102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبُحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku

---

<sup>2</sup> Sari Afna Fitria, “Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa),” *Journal of Education and Teaching* 1, No.2 (2020), h. 127-35

<sup>3</sup> Arif Basrofi, Deddy Mulyana, H.A.W.Widjaja.”et al”.”Dalam Refrensi Powerpoint, ”Kemampuan Komunikasi” . [www.ilmukomunikasi.com](http://www.ilmukomunikasi.com) , diunduh pada 28 November 2019,. (Bandung : Rosda, 2007). (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 5.

*bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”<sup>4</sup>*

Ayat diatas menceritakan komunikasi antara Nabi Ibrahim As dengan anaknya nabi Ismail as, dari ayat diatas terlihat bahwa Nabi Ibrahim as adalah sosok ayah yang berhasil dalam upaya membina keluarga sejahtera yang berhasil meraih sukses besar. Keberhasilan nabi Ibrahim as membina keluarga bahagia sejahtera ditunjukkan oleh banyak indikator, diantaranya adalah bagaimana ia dapat menjadikan anak yang walaupun usianya masih muda, namun memiliki kematangan jiwa serta ketakwaan yang luar biasa jika dibandingkan dengan anak seusianya.

Sebab komunikasi yang berlangsung dalam keluarga terdapat sejumlah norma yang ingin diwariskan oleh orangtua kepada anak-anaknya yang berupa norma agama, norma sosial, norma etika, dan norma moral. Apabila tidak adanya komunikasi yang bagus antara orangtua dan anak maka orangtua tidak akan tahu akan keinginan dari anak sedangkan anak sendiri menginginkan orangtua selalu terbuka.

Orangtua merupakan salah satu kunci pembimbing, pengarah anak dalam pembinaan etika remaja di kehidupan sehari-hari, dengan tujuan agar mengatur perilaku anak agar lebih baik lagi, tertib, teratur, membangun komunikasi yang kekeluargaan dan harmonis. Adapun upaya

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, h. 725

yang dilakukan orangtua dalam pembinaan etika terhadap remaja adalah :

1) dengan menanamkan nilai-nilai moral seperti berbicara dengan sopan antar sesama maupun dengan orang yang lebih tua usianya, 2) memberikan contoh nyata tentang situasi yang mendorong pemahaman tentang etika, 3) mengajarkan tentang tanggung jawab, 4) memperkenalkan nilai-nilai moral yang berlaku dimasyarakat.

Penelitian ini lebih spesifiknya akan meneliti tentang pembinaan etika pada remaja dengan konsep komunikasi orangtua yang berkaitan dengan pembinaan etika remaja, yaitu dengan saling mendengarkan, saling memahami, mengajarkan tentang tanggung jawab. Salah satu unsur yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah kesopanan, nilai moral, etika seseorang maupun kelompok, dan komunikasi orangtua kepada anak.

Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo memiliki 7 RW dan 38 RT, dengan status sosial yang berbeda. Dengan status sosial orang tua yang berbeda pasti juga akan berbeda penyampaian komunikasi dengan sang anak. Kebanyakan orang tua bekerja sebagai petani dan pedagang. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah agar kita bisa mengetahui komunikasi yang digunakan oleh orangtua dalam pembinaan etika remaja. Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 Desember 2022 di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo dengan cara observasi dari hasil pra survei masih terdapat banyak remaja dengan usia 13-16 tahun atau 17 tahun<sup>5</sup> yang belum bisa beretika dengan sopan dan

---

<sup>5</sup> Ibid, Jhin W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, h. 23

santun baik dari segi berkomunikasi maupun dalam segi berperilaku antara sesama remaja maupun dengan yang lebih tua.<sup>6</sup>

Terlebih sekarang ini banyak remaja yang belum bijak dalam penggunaan sosial media yang dimana remaja itu sendiri masih kurang aware akan bahayanya sosial media apabila tidak digunakan dengan baik dapat meninggalkan jejak digital yang merugikan diri sendiri untuk kedepannya, tidak hanya itu faktor lain yang menyebabkan perubahan etika pada anak khususnya remaja adalah pengaruh dari pergaulan, pengaruh lingkungan, kurang terbukanya komunikasi dengan orangtua, dan perubahan psikologis. Sebab perubahan etika pada anak terkhususnya remaja merupakan proses dinamis yang di pengaruhi oleh berbagai faktor dalam kehidupan penting bagi orangtua untuk memahami faktor-faktor ini dan berkerja sama dalam membimbing perkembangan etika yang positif pada remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Komunikas Orang Tua Dalam Pembinaan Etika Remaja Di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo.

## B. Pertanyaan Penelitian

Bersadarkan latar belakang diatas yang sudah dijelaskan diatas maka pertanyaan penelitian ialah "Bagaimana Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Etika Remaja Di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo tahun 2022?"

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ansori (Kepala Desa) di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo pada tanggal, 15 Desember 2022

### C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Etika Remaja Di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo.

#### 2. Manfaat penelitian

##### a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi pembaca terkait komunikasi orang tua terhadap anak dan pembinaan etika pada anak khususnya usia remaja.

##### b. Manfaat secara Praktis

Sebagai bahan pembelajaran untuk setiap orang tua tentang pentingnya memberikan pembinaan etika kepada anak sejak sedini mungkin, karena tidak sedikit dizaman sekarang ini banyak anak anak generasi muda yang melupakan Pendidikan etika, yang dimana Pendidikan etika itu sendiri merupakan Pendidikan yang sangat penting.

### D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian sumber acuan berupa hasil penelitian dari jurnal, skripsi, buku dan sebagainya. Penelitian relevan ini bertujuan untuk menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang di bahas. Peneliti telah menemukan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan komunikasi orang tua, yaitu :

1. Nanang Mulyantoro, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016 dengan judul “Konsep Etika Pembentukan Anak Berkepribadian Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan ( Studi Pustaka, Studi Pemikiran ‘Abdullah Nashih ulwan’). Skripsi ini menjelaskan tentang bentuk dari upaya membentuk generasi yang paham etika, matang akhlak dan karakter kuat, dengan mengkaji tokoh pendidikan islam yang masih relevan dan mudah untuk diaplikasikan dalam mendidik anak-anak. Berdasarkan penelitian tersebut, Persamaan penelitian diatas terlihat pada objek kajian nya yaitu tentang Pembentukan Etika Anak, sama-sama menjelaskan tentang pengaruh pendisiplinan yang dilakukan orang tua selaku pendidik utama dan pertama kepada pembentukan kepribadian anak, Perbedaan nya terletak pada fokus objek dari penelitian nya dimana peneliti menitik beratkan pada Konsep Etika Pembentukan Anak sedangkan Nanang Mulyantoro mengkaji tokoh pendidikan anak Abdullah Nasih Ulwan, serta penanaman etika yang dimulai pada anak usia dini.<sup>7</sup>
2. Hardianti Purnaman (2019), dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar dengan judul “Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Kesopanan Anak Di Desa Lagi Agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana komunikasi yang digunakan dalam

---

<sup>7</sup> Nanang Mulyantoro, “*Skripsi*,” dalam [www.nanangmulyantoro.com](http://www.nanangmulyantoro.com). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016. Diunduh pada 28 November 2019

membina kesopanan bertutur anak. Adapun hal yang menunjang pembinaan kesopanan anak adalah dengan menggunakan tiga metode dasar pembinaan adalah metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode pemberian nasihat. Berdasarkan penelitian tersebut, persamaan penelitian terlihat pada objek kajiannya yaitu pembinaan etika anak, sama-sama menjelaskan tentang

3. Muh. Alamsyah (2020), dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan Judul “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Tanding” Skripsi ini membahas tentang Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Tandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: Pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja desa Tandung ada dua yaitu Pola komunikasi demokratis (authoritative) sikap orang tua untuk menerima dan kontrolnya tinggi, yaitu adanya sikap terbuka antara orang tua terhadap anak, mereka membuat aturan-aturan yang disepakati bersama. Pola komunikasi demokratis mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung. Dan pola komunikasi otoriter (authoritarian) Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Dalam pola komunikasi ini sikap penerimaan rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando,



mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku, cenderung emosional dan bersikap menolak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *Communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Secara sederhana dapat di kemukakan pengertian komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Komunikasi secara umum dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, komunikasi merupakan konsekuensi dari hubungan sosial yang pada akhirnya memunculkan terjadinya interaksi sosial.<sup>2</sup> Al-Quran menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam QS. Al-Rahman (55) ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

---

<sup>1</sup> Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 1

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, cet.5 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

Artinya : “(Allah) yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia, mengajarkan pandai berbicara.”<sup>3</sup>

## 2. Komunikasi Keluarga

Kajian komunikasi remaja, apabila mengacu pada hakekat dasar komunikasi yaitu kegiatan yang melibatkan komponen komunikator, pesan, saluran dan komunikan, maka komunikasi keluarga adalah komunikasi dengan komponen-komponen yang terjadi di dalam keluarga. Keluarga berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari kata “kaula” dan warga “kulawarga” yang berarti anggota, “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.<sup>4</sup>

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi antara orangtua dengan anak-anaknya dan suami istri, dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisaikan nilai-nilai kepribadian orangtua kepada anaknya, dan menyampaikan segala bentuk persoalan atau keluhan dari anaknya kepada orangtuanya, jadi hakekat komunikasi keluarga dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan suasana keluarga yang harmonis, untuk mencapai sasaran tersebut kondisi keluarga yang harmonis sangat berpengaruh terhadap proses komunikasi keluarga, artinya dalam keluarga jarang terjadi sikap pertentangan agar anggota, tidak saling menyudutkan dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi,

---

<sup>3</sup> QS. Al-Rahman (55):1-4

<sup>4</sup> Sven Wahlross, *Family Communication*, Terj. Suparno, Komunikasi Keluarga, h. 13.

Keluarga adalah satuan terkecil yang terjadi dari ayah, ibu, dan anak yang merupakan sistem sosial yang saling bergantung dan kumpul yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.<sup>5</sup>

Komunikasi dalam interaksi keluarga dianggap penting untuk mencapai tujuan tertentu, komunikasi dikatakan berhasil kalau menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Komunikasi dalam keluarga yang berlangsung secara timbal balik dan silih berganti sangat dibutuhkan oleh anak karena idealnya interaksi antara orangtua dan anak berjalan secara berkesinambungan dan rutin terutama pada remaja yang sedang berkembang mereka memerlukan arahan dan bimbingan. keluarga memiliki delapan fungsi dalam membentuk kepribadian anak sebagai berikut :

Pertama fungsi keagamaan; yang dapat dicerminkan dalam bentuk keimanan, ketaqwaan, dan aplikasinya dalam kehidupan masyarakat. Kedua, fungsi sosial budaya; yang dapat dicerminkan dari sikap saling menghargai, patuh pada kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Ketiga, fungsi cinta kasih; tercermin dalam kehidupan yang harmonis, rukun dan bertanggung jawab. Keempat, fungsi melindungi; yang menimbulkan rasa aman dan kehangatan yang tiada batas bandingan, baik lahir maupun batin. Kelima, fungsi reproduksi, yang mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan untuk menyumbang kesejahteraan manusia. Keenam fungsi sosialisasi pendidikan; yang dapat diukur dari kemampuan

---

<sup>5</sup> MIF Baihqis, Sunaerdi, Psikiatri, *Konsep Dasar Dan Gangguan-Gangguan*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005), h. 13

membaca dan menulis serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. Ketujuh, fungsi ekonomi; yang dapat diwujudkan dalam bentuk mempunyai mata pencaharian dan hidup berkecukupan. Kedelapan, fungsi pembinaan lingkungan; yang dapat diwujudkan keluarga yang mampu menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang dalam keadaan yang berubah secara dinamis.<sup>6</sup>

### 3. Bentuk- Bentuk Komunikasi dalam Keluarga

#### a. Komunikasi orang tua yaitu suami-istri

Komunikasi orang tua yaitu suami istri di sini lebih menekankan pada peran penting suami istri sebagai penentu suasana dalam keluarga. Keluarga dengan anggota keluarga (ayah, ibu, anak).

#### b. Komunikasi orang tua dan anak

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak di sini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal di mana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Hubungan komunikasi yang efektif ini terjalin karena adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan antara orang tua dan anak.

#### c. Komunikasi ayah dan anak

---

<sup>6</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2012), h. 155.

Komunikasi di sini mengarah pada perlindungan ayah terhadap anak. Peran ayah dalam memberi informasi dan mengarahkan pada hal pengambilan keputusan pada anak yang peran komunikasinya cenderung meminta dan menerima. Misal, memilih sekolah. Komunikasi ibu dan anak lebih bersifat pengasuhan kecenderungan anak untuk berhubungan dengan ibu jika anak merasa kurang sehat, sedih, maka peran ibu lebih menonjol.

d. Komunikasi anak dan anak yang lainnya

Komunikasi ini terjadi antara anak satu dengan anak yang lain. Dimana anak yang lebih tua lebih berperan sebagai pembimbing pada anak yang masih muda. Biasanya dipengaruhi oleh tingkatan usia atau faktor kelahiran.<sup>7</sup>

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi dalam Keluarga

a. Citra Diri dan Citra Orang Lain

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dia mempunyai citra diri, dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di

---

<sup>7</sup> All About Nursing: Komunikasi Dalam Keluarga.

sekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.<sup>8</sup> Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungan dengan orang lain, terutama manusia lain yang dianggapnya penting bagi dirinya, seperti ayah, ibu, guru, atau atasan. Melalui kata-kata maupun komunikasi tanpa kata (perlakuan, pandangan mata, dan sebagainya) dari orang lain ia mengetahui apakah dirinya dicintai atau dibenci, dihormati atau diremehkan, dihargai atau direndahkan. Tidak hanya citra diri, citra orang lain juga mempengaruhi cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Orang lain mempunyai gambaran yang khas bagi dirinya. Jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia yang lemah, ingusan, tidak tahu apa-apa, harus diatur, harus diawasi, maka ia berbicara kepada anaknya itu secara otoriter, yaitu lebih banyak mengatur, atau melarang, atau memerintah. Tetapi, jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia cerdas, kreatif, dan berpikiran sehat, maka ia mengkomunikasikan sesuatu kepada anaknya dalam bentuk anjuran dari pada perintah, pertimbangan dari pada larangan, kebebasan terpimpin dari pada banyak mengatur.<sup>9</sup>

Akhirnya, citra diri dan citra orang lain saling berkaitan, lengkap- melengkapi, perpaduan kedua citra itu menentukan, gaya dan cara komunikasi.

---

<sup>8</sup> Kamsinah, *Pembaharuan Pendidikan Di Rumah Tangga*, h. 131.

<sup>9</sup> Kamsinah, *Pembaharuan Pendidikan Di Rumah Tangga*, h. 132.

b. Suasana suasana psikologi Psikologis

Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya. Seseorang dalam keadaan marah lebih banyak dipengaruhi oleh nafsu amarahnya sehingga sulit untuk diajak bicara. Oleh karena marahnya seseorang sulit untuk dikendalikan oleh orang lain. Oleh karena lepas dari kendali akal sehat, ucapan yang keluar dari mulutnya teramat menyakitkan untuk didengar. Bahkan terkadang di sela-sela marah itu, seseorang memukul tubuh orang yang dimarahi. Kemarahan ternyata mempersempit kesempatan bicara.

c. Lingkungan Keluarga

Komunikasi dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, dengan gaya dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana di rumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat. Karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus ditaati, maka komunikasi yang berlangsung pun harus taat norma.

Etnik keluarga tertentu memiliki tradisi tersendiri yang harus ditaati. Kehidupan keluarga yang menunjang tinggi norma



agama memiliki tradisi kehidupan yang berbeda dengan kehidupan keluarga dengan yang meremehkan norma agama. Dengan demikian keluarga kaya dan keluarga miskin memiliki gaya kehidupan yang berbeda. Kehidupan keluarga dengan semua perbedaannya itu memiliki gaya dan cara komunikasi yang berlainan. Oleh karena itu, lingkungan fisik, dalam hal ini lingkungan keluarga, memengaruhi seseorang dalam berkomunikasi

## 5. Tujuan Komunikasi Keluarga

### 1. Mengenal Diri Sendiri dan Orang Lain

Salah satu untuk mengenal diri kita sendiri adalah melalui komunikasi keluarga. Komunikasi keluarga memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Dengan membicarakan tentang diri kita sendiri pada orang lain, kita mendapat perspektif baru tentang sikap dan perilaku kita sendiri dari orang lain melalui komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak.

Melalui komunikasi antar pribadi dalam keluarga kita juga belajar bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain. Dalam arti bahwa kita tidak harus dengan serta merta menceritakan latar belakang kehidupan kita pada setiap orang. Selain itu komunikasi antar pribadi kita juga akan mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain.

### 2. Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi antar pribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi antar pribadi.

Meskipun ada yang berpendapat bahwa sebagian besar informasi yang berasal dari media massa, tetapi informasi dari media massa tersebut sering dibicarakan dan diinternalisasi melalui interaksi antar pribadi. Bahkan obrolan kita dengan teman, tetangga dan keluarga seringkali diambil dari berita-berita dan acara-acara media massa. Hal ini memperlihatkan bahwa melalui komunikasi antar pribadi, kita sering membicarakan kembali hal-hal yang telah disajikan oleh media massa. Namun demikian, pada kenyataannya, nilai keyakinan, sikap dan perilaku kita banyak dipengaruhi oleh komunikasi antar pribadi dibandingkan dengan media massa dan pendidikan formal.

### 3. Menciptakan dan Memelihara Hubungan Menjadi Bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

Tentunya kita tidak ingin hidup sendiri dan terisolasi dari masyarakat. Tetapi kita ingin merasakan dicintai dan disukai serta menyayangi dan menyukai orang lain. Dengan kata lain kita tidak

ingin membenci dan dibenci orang lain. Hubungan tersebut dapat membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita sendiri.

#### 4. Mengubah Sikap dan Perilaku

Dalam komunikasi antar pribadi sering kita berupaya mengubah dan perilaku orang lain. Kita ingin seseorang memilih suatu cara tertentu, mencoba makanan baru, membeli suatu barang, mendengarkan musik tertentu, membaca buku, menonton bioskop, berfikir dalam cara tertentu, percaya bahwa sesuatu benar atau salah, dan sebagainya, kita banyak mempergunakan waktu mempersuasi orang lain.

### B. Orang Tua

#### 1. Pengertian Orang tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, "Orang tua adalah ayah dan ibu kandung."<sup>10</sup> Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, "Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya."<sup>11</sup> Dan H.M Arifin juga ngatakan bahwa "Orang tua menjadi kepala keluarga".<sup>12</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama bagi seorang anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan

---

<sup>10</sup> Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h. 629

<sup>11</sup> A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1984 h. 155

<sup>12</sup> H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987 h. 74

demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan yang memberikan pengaruh secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>13</sup>

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak, dan yang diterima dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula<sup>14</sup>.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak masih kecil hingga mereka dewasa.

## 2. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab adalah mengetahui nilai dan norma, terutama hak dan kewajiban dan berusaha hidup sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini. Akhlak baik yang ditopang oleh pengetahuan dan

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h.35

<sup>14</sup> M. Ngaliman Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h. 80

keterampilan yang bermanfaat akan tercermin dalam bentuk kebaikan yang dampaknya akan kelihatan dalam kehidupan pribadinya di lingkungan serta dalam kehidupan masyarakat dan bangsanya.<sup>15</sup>

Orang tua bertanggung jawab pada anak-anak dan keluarganya. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. At-Tahrim/66:6.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan kasar, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.<sup>16</sup>

Orang tua bertanggung jawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya sebatas pada hal-hal yang sifatnya material, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua

<sup>15</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Perss, 1992), h. 46

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al Fatih, 2012), h.

harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya berikut beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, sebagai berikut :<sup>17</sup>

1. Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.
2. Menjamin Kehidupan Emosial Anak Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.
3. Menanamkan Dalam Pendidikan Moral Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan prilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.
4. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan banihbenih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.
5. Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan

---

<sup>17</sup> Mukhtali Jarbi, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *PENDAIS : Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman* 3, no. 2 (2021): 122–40.

dalam menanamkan dasar- dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasardasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan Pendidikan anak, ajaran islam menggariskan sebagai berikut :

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
2. Tanggung jawab Pendidikan dan pembinaan akhlak
3. Tanggung jawab pemeliharaan dan Kesehatan anak
4. Tanggung jawab Pendidikan dan pembinaan intelektual.<sup>18</sup>

### 3. Komunikasi Orang Tua dan Anak

Sebagai oran tua membimbing dan mengarahkan anak wajib agar tidak menyimpang, terutama dalam hal berkomunikasi, membangun komunikasi yang baik dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri anak, membangun konsep diri anak yang positif, dan dapat membantu anak dalam membangun hubungan dengan orang yang ada disekitarnya.

Kemampuan komununikasi awalnya untuk perkembangan anak berada di tingkat keluarga. Berbicara merupakan sebuah elemen

---

<sup>18</sup> Ibid., 137-138

yang terpenting, karena sebuah pembicaraan merupakan sarana yang dapat mempererat hubungan keluarga.<sup>19</sup>

### C. Pembinaan

#### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun (bangunan). Membina berarti membangun, (masyarakat, Negara, dan sebagainya), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan, dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>20</sup>

Berbicara masalah pembentukan pembinaan pada diri remaja adalah identik dengan masalah tujuan pembinaan yang di inginkan dalam islam. Karena ada beberapa para ahli pembinaan mengatakan bahwa tujuan pembinaan adalah pembentukan moral, yang dilakukan melalui proses pembinaan secara bertahap. Dalam hal ini pembinaan budi perkerti atau moral adalah jiwa dan tujuan pembinaan Islam. Meskipun pembentukan atau pembinaan moral adalah sama dengan tujuan pembinaan dan tujuan hidup setiap muslim, ada sebagian ahli

---

<sup>19</sup> Yenny Wijayanti "Proses Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak Dalam Menjaga Hubungan," Universitas Kristen Petra Surabaya, *Journal I*, no. 3 (2013) : 129.

<sup>20</sup> Buana Sari, Santi Eka Ambarayani, "Pembinaan Akhlak Pada Remaja" (Guerpedia 2021), hlm. 9



berpendapat bahwa moral tidak perlu dibentuk atau dibina, karena merupakan “gharizah” yang dibawa oleh manusia sejak lahir, sementara pandangan yang lain mengatakan bahwa moral adalah hasil dari pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh sehingga harus di bentuk.

Pembinaan moral merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja dewasa ini. Sebelum remaja dapat berfikir secara logis dan memahami hal- hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah, contoh-contoh latihan dan pmbiasaan dalam pribadi remaja. Al.Ghazali mengatakan remaja yang dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik di berikan pembinaan kearah itu pasti ia akan tumbuh diatas kebaikan dan akibat positif ia akan selamat dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses pembelajaran yang berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi individu atau kelompok.

## 2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan

Tujuan pembinaan secara umum melatih atau mendidik individu maupun kelompok, dengan tindakan dan kegiatan-kegiatan

---

<sup>21</sup> Yudah Mannan, “PEMBINAAN MORAL DALAM MEMBENTUK” *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. III, no. 1 (2017): 59–72.

yang mendukung tercapainya tujuan. Selain adanya tujuan dalam pembinaan, ada pula fungsi dalam pembinaan dimana fungsi pembinaan itu diarahkan untuk:

1. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
2. Meningkatkan adanya rasa pengabdian, rasa tanggung jawab, kesungguhan dan semangat bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
3. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
4. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang sudah ditentukan).<sup>22</sup>

#### D. Etika

##### 1. Pengertian Etika

Secara etimologi kata “etika” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu Ethos dan ethikos. Ethos berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. Ethikos berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik<sup>23</sup> Istilah moral berasal dari kata Latin yaitu mores, yang merupakan bentuk jama<sup>24</sup> dari mos, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup.<sup>24</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab kata etika dikenal dengan istilah akhlak, artinya budi pekerti. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut tata

---

<sup>22</sup> Ludovikus Bomans Wadu, Yustina Jaisa, “Pembinaan moral untuk memantapkan watak kewarganegaraan siswa sekolah dasar kelas tinggi. *Jurnal moral kemasyarakatan*-Vol.2, No.2, (Desember 2017) h. 135

<sup>23</sup> Lorens Bagus, *kamus filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka, 2000), h.217

<sup>24</sup> *Ibid.*, 672

susila.<sup>25</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Bayyinah (98) ayat (5) :

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى  
تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ

Artinya : “Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya, semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menaikan zakat, dan demikian itulah agama yang lurus”

Firman allah diatas mewajibkan hambanya menjalankan akhlak baik, dengan ikhlas dalam menjalankannya, karena sebaik-baiknya manusia yang dapat menjalankan perintah allah SWT, serta menjauhi larangannya, dengan jalan yang lurus dan tidak menyimpang. Etika juga dibedakan dalam tiga pengertian pokok, yaitu ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengn akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>26</sup>

Istilah itu sendiri etika berasal dari kata latin, yakni “ethic, sedangkan dalam bahasa Greek, ethikos yaitu *a body of moral principle or value Ethic*, arti sebenarnya ialah kebiasaan, habit. Jadi, dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu adalah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (pada saat itu). Lambat laun

<sup>25</sup> Hasbullah Bakry, *Sistematika Filsafat*,( Jakarta: Wijaya, 1978), h.9

<sup>26</sup> Muhammad Mufid, *Etika dan filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 173

pengertian etika itu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia.

Perkembangan pengertian etika tidak lepas dari substansinya bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang jahat. Istilah lain dari etika, yaitu moral, asusila, budi pekerti, akhlak. Etika merupakan ilmu bukan sebuah ajaran.

Etika dalam bahasa arab disebut akhlak, merupakan jamak dari kata khuluq yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab, dan agama.<sup>27</sup> Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang memimpin individu, etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan moral yang dilakukan seseorang.<sup>28</sup>

Pemakaian istilah etika disamakan dengan akhlak, adapaun permasalahannya terletak pada objeknya, yaitu keduanya sama-sama membahas baik dan buruknya tingkah laku atau perilaku manusia, adapaun dari segi perbedaannya etika menentukan baik dan buruknya manusia dengan tolak ukur akal, pikiran, sedangkan akhlak dengan tolak ukur ajaran agama (Al-quran dan Al-sunnah).<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 17

<sup>28</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Suatu Pengantar), (Bandung: CV, Diponegoro, 1993), h. 12

<sup>29</sup> Faisal Badroen, *Etika bisnis dalam islam*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006), Cet. Ke-1, h.6.

## 2. Pengertian Etika Menurut Para Ahli

Arti kata etika secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mereka gunakan. diantaranya:

1. Aristoteles Mendefinisikan etika sebagai suatu kumpulan aturan yang harus dipatuhi oleh manusia.<sup>30</sup>
2. Ahmad Amin, mengartikan etika sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.<sup>31</sup>
3. Ki Hajar Dewantara, mengartikan etika adalah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan didalam hidup manusia semuanya.<sup>32</sup>
4. Austin Fogothey mengemukakan bahwa etika itu berhubungan dengan seluruh ilmu pengetahuan tentang manusia dan masyarakat seperti Antropologi, psikologi, sosiologi, ekonomi, ilmu politik, dan ilmu hukum.
5. Abuddin Nata juga mengartikan etika dengan empat hal tersebut. Diantaranya empat hal tersebut yaitu :
  - 1) dilihat dari segi objek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia.
  - 2) dilihat dari sumbernya maka etika bersumber pada akal pikiran dan filsafat.
  - 3) dilihat dari segi fungsinya maka etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap sesuatu yang dilakukan oleh manusia.
  - 4) dilihat dari sifatnya ia dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman dan keadaan.

## 3. Hubungan Komunikasi dan Etika

Komunikasi yang efektif dilandasi adanya dukungan yang positif pada remaja dari orangtua agar membentuk sebuah etika, secara etimologi (bahasa) “etika” berasal dari bahasa Yunani “*ethos*”. Dalam bentuk tunggal “*ethos*” berarti tempat tinggal yang biasa, padang

---

<sup>30</sup> Aw. Wijaya, *Etika Pemerintah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 26

<sup>31</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Terj. K.H. Farid Ma'ruf, (Jakarta : Bulan Bintang, 1983), h. 3.

<sup>32</sup> Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h.

rumpuk, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berfikir, dalam bentuk jamak yaitu “*ta etha*” berarti kebiasaan,<sup>33</sup> kata itu dipakai filsuf Plato dan Aristoteles untuk menerangkan studi mereka tentang nilai-nilai dan cita-cita Yunani.

Jadi etika adalah bagian dari “*ethos*”, usaha untuk mengerti tata aturan sosial yang menentukan dan membatasi tingkah laku kita, khususnya tata aturan fundamental, seperti larangan membunuh dan mencuri dan perintah bahwa orang harus “menghormati orang tuanya” dan menghormati hak-hak orang lain yang kita sebut moralitas.<sup>34</sup>

## E. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja (*adolesensi*) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa dimana individu mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir, dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 18 tahun.<sup>35</sup>

Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Banyak tokoh yang memberikan definisi

---

<sup>33</sup> I Gede A.B. Wiranata, *Dasar-Dasar Etika Dan Moralitas* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2005), h. 107.

<sup>34</sup> Robert C. Solomon, *Etika Suatu Pengantar, Teorj.* Andre Karo-Karo (Jakarta : Erlangga, 1984), h. 5.

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), Cet. 10, hlm. 101.

remaja, seperti DeBurn mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.<sup>36</sup> Badan kesehatan dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis dan sosial ekonomi, yakni: 1) individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, 1) individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan 3) terjadi peralihan diri ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.<sup>37</sup>

Pada masa remaja anak mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebih-lebihan menyebabkan remaja bisa melakukan hal-hal yang negatif, misalnya suka merebut, suka bertengkar, memamerkan kekuatan fisik, serta sering melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, norma dan sulit diatur. Hal inilah yang menyebabkan remaja potensial bisa melakukan berbagai perilaku yang bisa dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Pada masa ini, gejolak darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan

---

<sup>36</sup> Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25, 2.

<sup>37</sup> S. Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) 23

pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal yang diluar etika dan aturan.<sup>38</sup>

Batasan usia masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>39</sup> Awal masa remaja dimulai pada usia 10-11 tahun, dan berakhir pada usia 11-11 tahun.<sup>40</sup>

## 2. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Maka remaja ini kesulitan itu, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khususnya yaitu<sup>41</sup>:

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman temanya daripada ketika mereka masih kanak-kanak.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya.
4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosional yang biasanya

---

<sup>38</sup> Yudho Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 7.

<sup>39</sup> Ibid, Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...* hal.206

<sup>40</sup> Ibid, Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja...* hal.23

<sup>41</sup> Sidik Jamika, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi?*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 10-11



meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.<sup>42</sup>

Kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang berapapun menjemukan bagi mereka dan orang tua, merupakan bagian yang normal dari perkembangan remaja itu sendiri. Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja antara lain :

1. Variasi kondisi kejiwaan
2. Rasa ingin tau seksual dan coba-coba.
3. Membolos
4. Perilaku anti sosial
5. Penyalahgunaan obat bius
6. Psikosis<sup>43</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas dapatlah dipahami tentang berbagai ciri yang menjadi kekhususan remaja. Ciri-ciri tersebut adalah.<sup>44</sup>

1. Masa remaja sebagai periode yang penting,  
Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya pertumbuhan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.
2. Masa remaja sebagai periode peralihan,  
Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja sering kali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan,

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, 11-12

<sup>44</sup> Hurlock, E.B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga, 1993) hlm. 221

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah,  
Setiap periode perkembangan mempunyai masalah sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh laki-laki ataupun perempuan.
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas,  
Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal.
6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan  
Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik  
Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa  
Semakin dekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti

ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.<sup>45</sup>

### 3. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

- a) Masa remaja awal (11-15 tahun), dengan ciri khas antara lain:
  - 1) Lebih dekat dengan teman sebaya
  - 2) Ingin bebas
  - 3) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak
  
- b) Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain:
  - 1) Mencari identitas diri
  - 2) Timbulnya keinginan untuk kencan
  - 3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
  - 4) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
  - 5) Berkhayal tentang aktivitasseks
  
- c) Masa remaja akhir (18-11 tahun), dengan ciri khas antara lain
  - 1) Pengungkapan identitas diri
  - 2) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
  - 3) Mempunyai citra jasmani dirinya
  - 4) Dapat mewujudkan rasa cinta
  - 5) Mampu berpikir abstrak<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, 221

<sup>46</sup> *Ibid*

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan sifat penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan.<sup>1</sup> Peneliti ini disebut dengan penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan akan dinyatakan dalam bentuk kata-kata ataupun gambar daripada angka.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian lapangan merupakan penelitian yang ditunjukan langsung ke lokasi penelitian yang akan diteliti, yaitu di dalam suatu masyarakat yang datanya dilakukan dilapangan yang berkenaan dengan peran orang tua dalam membina etika komunikasi remaja di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo.

##### 2. Sifat Penelitian

---

<sup>1</sup> Suharputra. *Metode penelitan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.181

<sup>2</sup> Zuhairi, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 23

<sup>3</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja R, 2015), h. 26.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang datanya berupa bukan angka.<sup>4</sup>Sesuai dengan judul dan fokus penelitian yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu perencanaan mengenai situasi dan kejadian, sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau keadaan tertentu.<sup>5</sup> Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data destrptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membina etika komunikasi remaja di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo.

---

<sup>4</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja R, 2015), h. 26.

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h. 75

<sup>6</sup> Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h, 175

## B. Sumber Data

Data adalah keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data merupakan hasil pencatatan yang baik yang berupa fakta, angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. “ Data adalah suatu bahan mentah yang merupakan hasil pengamatan atau pengukuran baik yang berbentuk angka maupun non angka jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat menghasilkan berbagai informasi.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti, penelitian kualitatif ini ditekankan pada kelengkapan data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut :

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dan sumber utamanya.<sup>8</sup> Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada 14 orang tua dan remaja sebab di Desa Simbarwaringin terdapat 7 dusun maka pengambilan jumlah informan untuk setiap dusun adalah 1 orang tua dan 1 remaja dengan batasan usia remaja 13-16 tahun atau 17 tahun.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa data primer yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara

---

<sup>7</sup> Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistika*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), h.6

<sup>8</sup> Sugiyono *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 24

lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua, remaja dan etika komunikasi.

#### 1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder, biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.<sup>9</sup>

Selain itu data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.<sup>10</sup> Data sekunder ialah data yang dapat diperoleh dari dokumen seperti tabel, catatan, notulen rapat.<sup>11</sup>

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang subject matter yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap.

---

<sup>9</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2001), h. 91

<sup>10</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 93

<sup>11</sup> Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistika.*, h. 6

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan perwawancara (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan teknik terstruktur mempunyai tujuan, yaitu menghasilkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada 14 orang tua dan remaja sebab di Desa Simbarwaringin terdapat 7 dusun maka pengambilan jumlah informan untuk setiap dusun adalah 1 orang tua dan 1 remaja dengan menggunakan teknik purposive sampling.

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan informasi atau data dengan cara pengamatan menggunakan panca indera.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan bertindak sebagai partisipan, artinya peneliti ikut serta dalam proses observasi. Selain itu, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu

---

<sup>12</sup> Lexy J Moelong, “*Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm 186.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*”, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm 190



peneliti dengan terus terang kepada sumber data menyatakan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembinaan etika komunikasi pada remaja.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>14</sup>

Metode ini melalui pengumpulan data baik mengenai identitas subjek penelitian, gambaran lokasi penelitian, serta data-data yang mendukung penelitian. Jadi metode dokumentasi dalam penelitian ini juga mencari sejarah desa simbarwaringin, struktur organisasi, visi dan misi desa, batas wilayah desa, dan data-data yang mendukung lainnya.

### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti dilapangan. Keabsahan data dilakukan dengan meneliti kreadibilitasnya menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

---

<sup>14</sup> *Ibid*

1) Triangulasi sumber data

adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

2) Triangulasi waktu

adalah waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3) Triangulasi teori

adalah penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama maka validitas ditegakkan.

E. Teknis Analisa Data

Setelah semua data dieproleh, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan

catatan lapangan. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan cara Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

a. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi langsung, wawancara dan dokumentasi

b. Reduksi Data

Reduksi merupakan bagian dari analisis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur-unsur tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi yaitu membuat ringkasan yang inti, proses dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

c. Kesimpulan

Adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Verifikasi atau kesimpulan yang dimaksud adalah Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Mely Novitasari Harahap, Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Milles dan Huberman, Jurnal MANHAJ, Vol.18, No.2/Desember 2021,

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo

Desa simbarwaringin merupakan ibukota kecamatan trimurjo, simbarwaringin sendiri sebenarnya berasal dari kata “simbar” (pohon simbar) dan “waringin” berasal dari kata beringin (Pohon Beringin). Karena dulu nya di komplek Tempat Pemakaman Umum (TPU) Desa simbarwaringin, kecamatan Trimurjo terdapat pohon simbar yang tumbuh menyatu dengan pohon beringin, karena keunikan dua jenis pohon yang menyatu tersebut warga menyebutnya menjadi simbar Ringin.

Dari sebutan Simbar Ringin itulah, akhirnya para sesepuh desa tedahulu menyebut desa yang baru mereka buka menjadi Simbar Ringin atau lebih dikenal dengan Simbarwaringin. Desa simbarwaringin sendiri berdasarkan catatan dalam manuskrip desa, dibuka pada sejak 87 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1935 melalui program Kolonisasi masa penjajahan Belanda. Desa Simbarwaringin secara resmi dibuka pada tahun 1935 tepatnya pada tanggal 11 suro (Muharam) 1935 yang terbagi menjadi beberapa kecamatan yang wilayahnya dbaagi menjadi 3 (tiga) pedukuhan antara lain :

- a. Pedukuhan simbarwaringin 11 A.
- b. Pedukuhan Poncowati 11 B
- c. Pedukuhan simbarejo 11 C.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Desa Simbarwaringin dicatat tanggal 23 Juni 2023

Kelurahan simbarwaringin berstatus pemerintah semula berstatus pemerintah desa kemudian diangkatnya para pamong desa menjadi pegawai negeri sipil tepatnya pada tanggal 01 januari 1981 maka pemerintahnya pun langsung beralih menjadi wilayah administrasi yaitu pemerintah desa menjadi pemerintah kelurahan.

1. Data pokok desa simbarwaringin tahun 2022 sampai 2023

Nama Desa	: Simbarwaringin
Kecamatan	: Trimurjo
Kabupaten/Kota	: Lampung Tengah
Provinsi	: Lampung
Tahun Pembentukan	: 1981
Luas Wilayah	: 489,65 Km
Batas Wilayah	
a. Sebalah utara	: Purwodadi
b. Sebalah Selatan	: Adipuro
c. Sebalah Barat	: Trimurjo
d. Sebalah Timur	: Tempuran

Personil

- Kepala Desa/Lurah
  - a. Nama : Farhan Rizki Ramadhan,S.STP.M.AP
  - b. Pangkat/Gol : Penata TK.I / III b
  - c. N I P : 199601311017081001
  - d. Pendidikan Terakhir : -
  - e. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Sekretaris Desa / Kelurahan
  - a. Nama : Lestari Setiarsih
  - b. Pangkat/Gol : Penata TK. I / III b
  - c. N I P : 197004011991031006
  - d. Pendidikan Terakhir : -
  - e. Jenis Kelamin : Perempuan

Jarak dari pusat pemerintah

- a. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan : 0,75 Km
- b. Jarak dari pusat pemerintah kota : 36 Km
- c. Jarak dari ibu kota kabupaten : 36 Km
- d. Jarak dari ibu kota provinsi : 48 Km<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Desa Simbarwaringin dicatat tanggal 23 Juni 2023

Jumlah kepala keluarga	: 1.864 KK
Jumlah penduduk	: 5.981 Jiwa
a. Laki-laki	: 1.987 Jiwa
b. Perempuan	: 3.050 Jiwa
c. Usia 0-5	: 171 Jiwa
d. Usia 6-14	: 648 Jiwa
e. Usia 15-18	: 137 Jiwa

#### Pendidikan

a. Taman kanak-kanak	: 350 jiwa
b. Sekolah Dasar/ Sederajat	: 300 jiwa
c. SMP / Sederajat	: 393 jiwa
d. SMA / Sederajat	: 1.589 jiwa
e. Akademik/ D1-D3	: 95 jiwa
f. Pascasarjana /S1-S1	: 41 jiwa

#### Tingkat pendidikan masyarakat

Lulusan pendidikan umum	:
a. Taman Kanak-kanak	: -
b. Sekolah Dasar / Sederajat	: 1.713 orang
c. SMP / Sederajat	: 915 orang
d. SMA / Sederajat	: 515 orang
e. Akademik / D1-D3	: 115 orang
f. Sarjana / S1-S1	: 108 orang

#### Agama

a. Islam	: 5.499 orang
b. Hindu	: 17 orang
c. Katolik	: 97 orang
d. Kristen	: 7 orang
e. Budha	: -

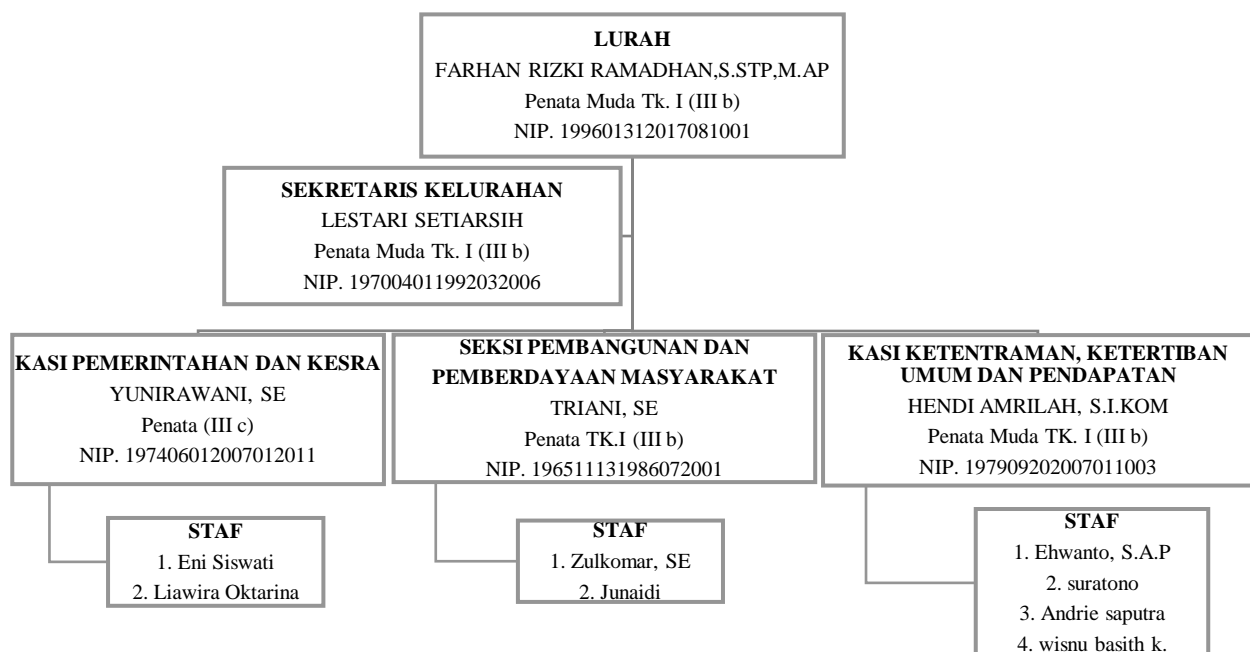
**Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana**

<b>Sarana dan Pra-Sarana</b>	
1. Kantor Desa	1 Buah
1. Puskesmas	1 Buah
3. IGD	1 Buah
4. Gedung Sekolah PAUD	1 Buah
5. Gedung Sekolah TK	1 Buah
6. Gedung Sekolah SD	4 Buah
7. Gedung Sekolah SMP	1 Buah
8. Gedung Sekolah SMA	1 Buah
9. Gedung Sekolah SMK	1 Buah

## 2. Struktur Organisasi Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga. Struktur organisasi diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Struktur wajib dijalankan sesuai jabatan yang dimiliki, oleh masing-masing pemilik jabatan, oleh karena itu dari bagan struktur yang ada, menjelaskan nama-nama serta jabatan yang ditugaskan kepada pemilik jabatan meliputi, lurah, seklur, staff dan lain sebagainya.

Gambar 1.1 Struktur Kelurahan Simbarwaringin



### 3. Visi Dan Misi Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo

#### a. Visi Desa Simbarwaringin :

Dengan semangat gotong royong kita jadikan Desa Simbarwaringin terdepan dalam pelayanan dan pembangunan yang berwawasan lingkungan, menuju masyarakat yang aman, damai, sehat serta berkualitas.

#### b. Misi Desa Simbarwaringin :

- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pelayanan melalui pendidikan dan pelatihan formal/informal pemberian motivasi, menumbuh kembangkan keteladanan serta mendorong kreatifitas dalam pelaksanaan tugas.
- Meningkatkan kualitas administrasi publik melalui penyediaan sarana dan prasarana standar pelayanan yang lebih jelas, efektif dan efisien.<sup>2</sup>

### B. Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Etika Remaja Di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo

Komunikasi dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan remaja merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu. Sebab komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, sehingga pesan dapat dipahami.<sup>3</sup> Komunikasi sangat penting bagi orangtua guna untuk mencapai tujuan yang di inginkan, terutama yang berkaitan dengan etika dan perilaku remaja dirumah maupun dimasyarakat, selain itu komunikasi yang baik diperlukan oleh orangtua dan remaja dalam menjalani hubungan keluarga, serta hubungan sosial masyarakat dikehidupan sehari-hari, komuniaksi mendapat timbal balik (*feedback*) yang baik jika komunukasi tersebut searah dan terarah.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Desa Simbarwaringin dicatat tanggal 23 Juni 2023

<sup>3</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 585.



Orangtua juga berperan dalam membina dan mengarahkan remaja kepada norma-norma agama, kedisiplinan dan adab sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, orangtua merupakan contoh utama dari anaknya, maka orangtua wajib memberikan dorongan dan motivasi baik itu kasih sayang dan tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan remaja baik lahir dan batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk memperoleh gambaran komunikasi orangtua dalam pembinaan etika remaja di Desa Simbarwaringin, hal ini diperkuat oleh penjelasan dari orangtua anak yang bernama Annisa Wahyu Oktarina berumur 20 tahun, yaitu ibu Puspita Wati :

“Komunikasi sangat penting bagi orangtua dan sebisa mungkin juga saya selalu menjaga komunikasi dengan anak-anak. Saya memang agak keras dalam urusan mendidik anak mbak, karena saya mau anak-anak saya ini punya kebiasaan yang baik seperti yang selalu ajarkan pada kedua anak saya untuk mempunyai kebiasaan yang disiplin, selalu berkata jujur, menjaga sopan santun dimanapun tempat, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Puspita Wati orangtua dari Annisa Wahyu Oktarina, komunikasi sangat penting untuk menacapai kebiasaan anak yang baik seperti memiliki kebiasaan yang disiplin, bertanggung jawab, berkata jujur, menjaga sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Orangtua bukan hanya mempunyai kewajiban mengarahkan dan membimbing anak, akan tetapi juga memberikan pemahaman ke anak juga, sebab setiap anak memiliki pemahaman yang berbeda-beda, orangtua

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara pada seorang ibu bernama Puspita wati pada tanggal 26 Juli 2023 di Desa Simbarwaringin.

harus bisa memberikan pemahaman yang baik kepada anaknya, agar anak dapat memahami apa yang diinginkan oleh orangtua, dengan cara memberikan pemahaman secara terus menerus sampai anak paham, hal ini dipertegas oleh Annis Wahyu yang berusia 20 tahun selaku anak dari ibu Puspita wati responden mengatakan :

“Komunikasi saya dengan orangtua dirumah berjalan dengan baik hanya saja cara ibu saya mendidik agak keras dan tegas kalau tidak iya tidak kalau iya iya, kalau saya salah pun ibu saya langsung memberikan teguran dan nasihat tidak langsung marah-marah apalagi sampai memukul. kalau ditanya pernah membantah atau tidak pasti pernah tapi setelah itu saya langsung meminta maaf kepada ibu saya. Ibu saya selalu memberikan pemahaman-pemahaman yang dapat saya terima dengan baik”<sup>5</sup>

Misi dari komunikasi yang dilakukan oleh ibu Puspita Wati ke anaknya adalah untuk menjadikan anaknya lebih baik lagi, pemahaman akan apa yang diharapkan oleh orangtuanya, kendala yang dihadapi oleh Ibu Puspita Wati sendiri yaitu :

“Komunikasi dirumah dengan anak-anak alhamdulillah selalu berjalan dengan baik dan lancar, tapi mengalami kendala di masalah handphone sehingga kadang annisa itu susah di omongainya bahkan kadang tidak mendengarkan apa yang orangtua ucapkan karena terfokus dengan handphonenya, sesekali handphone annisa saya sita untuk memberikan sedikit hukuman atas perbuatannya, supaya dia tau dan paham kalau tindakannya itu salah.”

Pengertian orangtua dapat ditunjukkan dengan cara menyayangi dan peduli terhadap anak, hal ini sangat penting agar menjalin komunikasi dan rasa kasih sayang hubungan erat antara remaja dan orangtua, sebab tidak

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara pada seorang anak bernama Anisa Wahyu Oktarina pada tanggal 26 Juli 2023 di Desa Simbarwaringin

semua orangtua dapat memberikan perhatian dan memantau anaknya dengan baik dikala memiliki kesibukan.

Komunikasi orangtua memiliki perbedaan pendapat dari masing-masing orangtua di pertegas dari pemaparan Ibu Hestiraini yang berusia 50 tahun responden mengatakan :

”Saya menginginkan komunikasi yang baik antara saya dengan anak supaya anak saya nurut, tidak nakal tidak membantah perintah yang baik dari saya, karena sifat saljian yang sulit untuk diberikan dengan arahan saya berbicara lemah lembut tidak mendengarkan, berbicara nada tinggi makin menjadi, tidak hanya itu diberikan nasihat oleh kakak kakaknya saja dia menjawab, saljian nurut hanya dengan bapaknya ya karena takut, kalau komunikasi sehari-hari dengan saljian lancar, bagi saya sendiri komunikasi itu sangat penting apalagi di usia saljian yang masih bisa dibilang sedang mencari jati diri, saya terus memberikan pemahaman dan pengertian untuk terus menjaga etika ketika sedang diluar rumah.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan ujuan adanya komunikasi, sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, guna menyusun serta merencanakan hal apapun yang ingin di sampaikan oleh orangtua kepada remaja secara baik.

Komunikasi orangtua dengan anak dapat memberikan efek dan dampak, yang diberikan bisa dampak positif yang membuat remaja makin paham, apa yang dibicarakan oleh orangtuanya, di lingkungan sekitar anak menjadi lebih menghargai orang lain saat berbicara dengannya, karena orangtua sudah membiasakan mengajak komunikasi, mengungkapkan perhatian kepada orang lain, membangun dan memelihara hubungan yang hermonis, mempengaruhi sikap dan tingkah laku, tetapi ada juga efek dan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara pada seorang ibu bernama Hestiraini pada tanggal 26 Juli 2023 di Desa Simbarwaringin

dampak negatif jika komunikasi orangtua tidak berjalan dengan baik yaitu memicu perselisihan, menimbulkan kesalahpahaman jika tidak menyamakan persepsi dengan baik, menilai dari satu sudut pandang. Hal ini dipertegas dengan pernyataan saljian Yuzakki berumue 18 tahun, yaitu:

”Ibu saya sering menggunkann nada yang tinggi kalau saya melakukan kesalahan, saya tau tujuannya baik tapi saya tidak suka dengan cara ibu saya yang seperti itu. Itu juga salah satu alasan kenapa saya lebih nurut dengan bapak saya karena bapak saya memberitahu nya dengan nada yang halus dan mudah diterima tidak langsung marah marah, bapak saya juga sering mengingatkan untuk beretika yang baik disekolah ataupun sedang bertamu. Kalau di sekolah sering diingetin untuk salam kepada guru atau sekedar menyapa.”<sup>7</sup>

Pemahaman yang di berikan orangtua ke anak terus menerus, akan dipahami oleh anak, bahkan dari sejak kecil anak perlu diajarkan untuk bersikap patuh dengan cara yang baik, mengarahkan dan membimbing anak bukanlah hal yang mudah, setiap anak memiliki karakteristik, sifat yang berbeda-beda, bakat, minat, kelebihan, bahkan kekurangannya masing-masing, tidak jarang dalam mengarahkan anak, anak tidak mau mengikutinya, namun jangan di biarkan terjadi terus menerus, karena bisa membuat anak menjadi manja dan merasa semua keinginannya harus di turuti, orangtua harus tahu kapan dan penyebab anak merasa kesal dan marah terhadap sesuatu, jika kita paham maka timbal balik yang diberikan anak akan baik terhadap orangtuanya, sebagai orangtua harus sabar dalam memberikan pemahaman, orangtua tidak boleh putus asa dalam mendidik dan mengarahkan anak.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara pada seorang anak bernama Saljian Yuzakki pada tanggal 26 Juli 2023 di Desa simbarwaringin

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian diatas maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil mengenai komunikasi orangtua dalam pembinaan etika remaja adalah komunikasi yang efektif dan berkelanjutan antara orangtua dan anak sangat penting dalam membentuk karkater dan etika anak.

Orangtua perlu memberikan teladan yang baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan panduan moral, dan membuka jalur komunikasi yang terbuka agar remaja dapat memahami nilai-nilai etika dan moral yang diharapkan. Komunikasi yang positif dan konsisten membantu anak memahami dan menginternaslisasikan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan orangtua dalam melakukan komunikasi dengan remaja dengan remaja tentang etika diantaranya dengan melakukan komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menciptakan lingkungan yang terbuka dan jujur, memberikan teladan yang baik, membentuk anak untuk berbicara dengan sopan, pentingnya komunikasi orangtua dan remaja dengan adanya komunikasi yang terjalin orangtua akan lebih mudah dalam memahami anak.

#### **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian di Desa simbarwaringin kecamatan trimurjo, terkait komunikasi orangtua dalam pembinaan etika anak maka saran yang diberikan, yaitu orangtua harus sering meluangkan waktu

sekedar untuk mengajak anak untuk berkomunikasi, mengobrol, berkumpul agar anak merasa lebih akrab dan dekat dengan orangtuanya agar anak juga tidak hanya merasa dekat tetapi sebagai teman cerita tempat mengeluarkan keluh kesah yang ada pada diri anak, selain itu orangtua harus selalu mengingatkan, menasehati anak agar lebih baik untuk kedepannya serta selalu memberikan support semangat kepada anak, agar anak selalu merasa di dukung oleh orangtuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2012).
- Fitria, Sari Afna. "Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)," *Journal of Education and Teaching* 1, no. 1 (2010).
- Faisal Badroen, *Etika bisnis dalam islam*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006).
- H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987.
- Kabiba Pahendra, "Keteladanan Orang Tua dalam menanamkan nilai etika pada anak," Universitas Muhammadiyah Kendari , *Journal* 17, no. 1 (2017).
- M. Ngaliman Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung.
- Mizani, Zeni Murtafiati. "Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim Dengan Nabi Isma'il Dalam Al-Qur'an)." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 1, no. 1, 2017.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2015.
- Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *al-Mu'jam ak-Mufahros li Alfad al-Quran al-Karim*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Musr.
- MIF Baihqis, Sunaerdi, Psikiatri, *Konsep Dasar Dan Gangguan-Gangguan*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005).
- Patricia, Cisneros Ortega Sara. "Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Etika Anak Di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro" 3, no. 1, 2011.
- Rodhi, Nova Nevila. *Metodologi Penelitian*. Media Sains Indonesia, 2011.
- Sulkifli, and Muhtar. "Komunikasi Dalam Pandangan Al-Quran." *Pappasang* 3, no. 1, 2011.

Saputro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1, 2018.

Samsinar, and A. Nur Aisyah Rusnalia. "*Komunikasi Antar Manusia.*" edited by Hermansyah, 1st ed., 2017.

Sven Wahlross, *Family Communication*, Terj. Suparno, Komunikasi Keluarga, 2002.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.

Suharputra. *Metode penelitan*, Bandung: Refika Aditama, 2011.

Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Zainab, Siti. "KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK DALAM AL-QURAN (Studi Terhadap QS. Ash-Shaffat Ayat 100-101)." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1, 2017.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.  
**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Lusiana Fadhillah Safitri  
NPM : 1904012016  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Peran Orang Tua dalam Membina Etika Komunikasi Remaja Di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

  
Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimill (0725) 47296; *Website*: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); *e-mail*: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0452/In.28/D.1/TL.00/05/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA SIMBARWARINGIN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0451/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 10 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **LUSIANA FADHILLAH SAFITRI**  
NPM : 1904012016  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SIMBARWARINGIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN ETIKA REMAJA DI DESA SIMBARWARINGIN KECAMATAN TRIMURJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 Mei 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

## **SURAT TUGAS**

Nomor: B-0451/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LUSIANA FADHILLAH SAFITRI**  
NPM : 1904012016  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SIMBARWARINGIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN ETIKA REMAJA DI DESA SIMBARWARINGIN KECAMATAN TRIMURJO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 10 Mei 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KECAMATAN TRIMURJO**  
**KELURAHAN SIMBARWARINGIN**  
*Jln. Karang Bolong Pal Merah No. 169 Kode Pos 34172*

Simbarwaringin, 03 Mei 2023

Nomor : 400 / 50 / K.3/V/2023

Lampiran : -

Perihal : Izin melaksanakan Research/Survey  
di Kelurahan Simbarwaringin

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
 Dakwah

di - Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor : B-0452/In.28/D.1/TL.00/05/2023 Tanggal 10 Mei 2023 Perihal Izin Research di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Berkenaan dengan hal tersebut, pada dasarnya kami tidak berkeberatan dan memberikan izin kepada LUSIANA FADHILLAH SAFITRI untuk melaksanakan Kegiatan Research/Survey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di Kelurahan Simbarwaringin dengan Judul :

“ Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Etika Remaja di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023”.

Dimikian surat izin ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. **KELURAHAN SIMBARWARINGIN**  
 Sekretaris

**LESTARI SETIARSIH**  
 Penata Muda Tk. I/ III.b  
 NIP. 19700401 199203 2 006

Tembusan : Disampaikan kepada Yth.

1. Bapak Camat Trimurjo
2. ----- arsip -----



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-22/In.28/S/U.1/OT.01/01/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LUSIANA FADHILLAH SAFITRI  
NPM : 1904012016  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904012016

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Januari 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuadainmetro@gmail.com](mailto:fuadainmetro@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1182/In.28.4/J.1/PP.00.9/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
 NIP : 197702182000032001  
 Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Lusiana Fadhillah Safitri  
 NPM : 1904012016  
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Judul : Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Etika Remaja Di  
 Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 19 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 November 2023  
 Ketua Program Studi KPI



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
 NIP. 197702182000032001

**DAFTAR NAMA INFORMAN PADA PENELITIAN****ORANGTUA :**

1. Ibu Puspita Wati
2. Ibu Sutriati Ningsih
3. Ibu Hestiraini
4. Ibu Handayani
5. Ibu Susan

**ANAK :**

1. Anisa Wahyu Oktarina
2. Galuh Diah Prameswari
3. Saljian Yuzakki
4. Lidya
5. Eviya

**Kepala Desa :**

1. Bapak Ansori (Kepala Desa)



## **OUTLINE**

### **KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN ETIKA REMAJA DI DESA SIMBARWARINGIN KECAMATAN TRIMURJO**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Fokus penelitian
- C. Pertanyaan penelitian
- D. Tujuan dan manfaat penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Komunikasi
- B. Orang Tua
- C. Pembinaan
- D. Etika
- E. Remaja

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian

- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisa Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - 1. Sejarah Berdirinya Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
  - 2. Struktur Pengurus Desa Simbarwaringin
  - 3. Visi Dan Misi Desa Simbarwaringin
  - 4. Kegiatan Pembinaan Etika Remaja Di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo
- B. Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Etika Remaja Di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

Metro, 03 Mei 2023  
Mahasiswa Ybs



Lusiana Fadhillah Safitri  
NPM. 1904012016

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)  
KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN ETIKA REMAJA DI  
DESA SIMBARWARINGIN KECAMATAN TRIMURJO**

**A. Wawancara (Independent Interview)**

1. Wawancara Kepada Orang Tua Di Desa Simbarwaringin

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
komunikasi	Komunikasi Orang Tua	1. Bagaimana hubungan orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari? 2. Bagaimana cara orang tua membentuk anak dalam berbicara yang sopan terhadap orang tua? 3. Apakah komunikasi orang tua dengan anak sangat penting? 4. Apa hukuman yang diberikan jika anak berbicara tidak sopan? 5. Apakah anak sudah mampu berbicara sopan terhadap orang tua?

2. Wawancara Kepada Anak Remaja Di Desa Simbarwaringin

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
Etika	Komunikasi	1. Bagaimana cara orang tuamu berbicara dalam kesehariannya? 2. Apakah kamu pernah membantah ketika diberitahu? 3. Apakah kamu pernah menyela pembicaraan ketika sedang dinasehati? 4. Apakah orang tuamu pernah memberikan edukasi tentang pentingnya belajar beretika dalam berbicara?

### C. Dokumentasi

1. Dokumentasi pelaksanaan program yang dilakukan
2. Sejarah berdirinya Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah
3. Stuktur kepengurusan Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah
4. Visi dan misi Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah
5. Batas-batas Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah
6. Catatan dan foto dokumentasi selama penelitian
7. Data penduduk berdasarkan usia
8. Data penduduk berdasarkan agama

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

Metro, 03 Mei 2023  
Mahasiswa Ybs



Lusiana Fadhillah Safitri  
NPM. 1904012016

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)  
OBSERVASI DAN WAWANCARA  
KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN ETIKA REMAJA DI  
DESA SIMBARWARINGIN KECAMATAN TRIMURJO**

A. Inerview (wawancara)

1. Daftar wawancara dengan orangtua remaja di Desa simvarwaringin kecamatan trimurjo.

No	Variabel X (Komunikasi orangtua)	Jawaban
1.	Bagaimana komunikasi orangtua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari ?	Baik, meskipun terkendala dengan anak yang tidak mendengarkan ketika sedang bermain handphone.
2.	Bagaimana cara orangtua membentuk anak dalam berbicara sopan santun terhadap orangtua?	Dengan cara memberikan nasihat, memberikan contoh, berbicara dengan hormat seperti menggunakan kata "Bapak" dan "Ibu".
3.	Apakah komunikasi orangtua dan anak sangat penting?	Iya sangat penting, supaya lenih mudah dalam memahami anak dan tujuan orang orang dapat terlaksana
4.	Apa hukuman yang diberikan jika anak berbicara tidak sopan?	Hukuman yang diberikan setiap orangtua pasti berbrda beda ada yang hanya diberikan teguran, atau bahkan mungkin dipukul karena sudah kelewat batas.
5.	Apakah anak sudah mampu berbicara sopan terhadap orangtua?	Sudah, karena setiap anak memiliki karakter dan sifat yang berbeda, jadi ketika seorang anak berbicara dengan nada tinggi terkesan membentak bukan berarti anak tersebut tidak bisa berbicara dengan sopan mungkin karena faktor lingkungan sekitarnya yang mendukung anak tersebut memiliki nada bicara yang berbeda beda.

2. Daftar wawancara dengan remaja remaja di Desa simbarwaringin kecamatan trimurjo.

No.	Variabel Y (Dalam pembinaan etika remaja)	Jawaban
1.	Bagaimana cara orangtuamu berbicara dalam kesehariannya?	Orangtua sering berbicara dengan nada yang pelan-pelan tapi sesekali berbicara dengan nada yang tinggi sehingga terkesan memarahi.
2.	Apakah kamu pernah membantah ketika diberitahu?	Pernah sesekali saya membantah
3.	Apakah kamu pernah menyela pembicaraan ketika sedang dinasihati?	Tidak pernah, hanya diam mendengarkan baik itu saya salah maupun tidak salah.
4.	Apakah orang tuamu pernah memberikan edukasi tentang pentingnya belajar beretika dalam berbicara?	Orangtua saya sering memberikan nasihat tentang pentingnya beretika dalam kehidupam sehari-hari.

## B. Observasi

Pengamatan tentang Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Etika Remaja Di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo, yang dilihat dari 3 aspek yaitu :

1. Komunikasi orangtua sehari-hari kepada anak
2. Komunikasi anak kepada orangtua
3. Etika anak terhadap orangtua

**Tabel observasi terhadap Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Etika Remaja Di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo.**

### 1. Observasi Orangtua

Observer : Lusiana Fadhillah Safitri

Informan 1 : orangtua dari Annisa Wahyu (Puspita Wati)

Informan 2 : Orangtua dari Galuh Diah Prameswari (Sutriati Ningsih)

Informan 3 : Orangtua dari Saljian Yuzakki (Hestiraini)

Informan 4 : Orangtua dari Lidya (Handayani)

Informan 5 : Orangtua Eviya (Susan)

Lokasi : Desa Simbarwaringin Rumah Informan

NO	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Komunikasi antara orang tua dan anak berjalan dengan baik.	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √		Ya, karena komunikasi orangtua kepada anak berjalan dengan baik.
2.	Lebih sering melakukan tindakan ketika mengajari anak.	√ √ √ √ √ √ √ √	√ √	Ada, anak yang hanya diberitahu itu tidak baik langsung tidak dilakukan ada juga yang harus dengan tindakan.
3.	Lebih sering memberi nasihat	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √		Iya. Karena untuk mencapai tujuan tersebut orangtua harus bisa memberikan nasihat yang dapat di terima baik oleh remaja.
4.	Lebih sering memberikan sebuah edukasi tentang pentingnya etika	√ √ √	√	Ada, orangtua yang tidak memberikan edukasi tentang pentingnya etiks dengan

		√	√	alasan karena usia yang harusnya memahami dengan sendirinya,
			√	
		√		
		√	√	
		√	√	
5.	Lebih sering melakukan komunikasi pada anak	√ √ √		Iya. Karena komunikasi yang berjalan dengan efektif akan mejadikan anak akan merasa teman untuk bercerita.
		√ √ √		
		√ √ √		
		√ √ √		
		√ √		

## 2. Observasi Anak

Observer : Lusiana Fadhillah Safitri

Nama anak 1 : Annisa Wahyu

Nama anak 2 : Galuh Diah Prameswari

Nama anak 3 : Saljian Yuzakki

Nama anak 4 : Lidya

Nama anak 5 : Eviya

Lokasi : Rumah Orangtua dari masing-masing ke 5 anak

NO	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	



1.	Anak melakukan komunikasi dengan baik kepada orang tua	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	√  √  √	Ada, anak yang belum bisa berbicara dengan baik kepada orangtua.
2.	Anak melakukan komunikasi secara efektif kepada orang tua	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √		Ya, anak melakukan komunikasi secara efektif kepada orangtua.
3.	Terbuka kepada orang tua	√ √ √ √ √ √ √	√ √ √ √ √ √	Anak terbuka dengan orangtua.  Anak yang tidak terbuka dengan orangtua dengan alasan privasi.

4.	Lebih suka mengikuti tindakan dari pada ucapan	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √		Ya. Karena remaja lebih sering mengikuti tindakan karena berbentuk tindakan langsung.
5.	Belajar untuk berkomunikasi dengan baik	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √		Ya, sedang difase untuk bagaimana berkomunikasi dengan baik.
6.	Berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	√  √ √	Ada, remaja yang sudah memahami bagaimana konsep berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua.
7.	Tidak membantah ketika di beritahu mana baik sama buruk	√ √ √ √ √ √ √ √ √	√  √ √	Ada, remaja yang belum bisa menerima dengan baik ketika diberikan nasihat tentang hal baik dan buruk.

		√ √		
8.	Tidak menyela saat diberi nasihat	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √		Ya, anak tidak menyela ketika sedang diberi nasihat.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Lusiana Fadhillah Safitri

Fakultas /Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1904012016

Semester : VIII/ 2023

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis 13 april 2023	Ace bab I, II III lanjut APD dan outline	
2.	Kamis 4/5-2023	Ace APD Ace outline lanjut Riset -	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

**Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.**  
 NIP. 197702182000032001

**Lusiana Fadhillah Safitri**  
 NPM. 1904012016



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Lusiana Fadhillah Safitri

Fakultas /Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1904012016

Semester : IX/2023

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
	31/okt 2023	Perbaikan Pembahasan, Kesempurnaan & Abstrak	

Dosen Pembimbing,

**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I.**  
 NIP. 197701182000032001

Mahasiswa Ybs,

**Lusiana Fadhillah Safitri**  
 NPM. 1904012016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail:  
[iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Lusiana Fadhillah Safitri  
 NPM : 1904012016

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
 Semester/ TA : IX/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 6 Nov 2023		Ace Skripsi Lanjutan Manajemen	

Pembimbing ,

Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
 NIP.197702182000032001

Mahasiswa Ybs,

Lusiana Fadhillah Safitri  
 NPM. 1904012016

## **FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA**



**Wawancara dengan Ibu Puspita Wati**



**Wawancara dengan Anisa Wahyu Oktarina**





**Wawancara dengan Ibu Sutriati Ningsih**



**Wawancara dengan Galuh Diah Prameswari**



**Wawancara dengan Ibu Hesraini**



**Wawancara dengan Saljian Yuzakki**



**Wawancara dengan Ibu Handayani**



**Wawancara dengan Lidya**





**Wawancara dengan Ibu Susan**



**Wawancara dengan Eviya**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lusiana Fadhillah Safitri, lahir pada tanggal 26 Desember 2000 di Metro, dari pasangan Bapak Sukardiyono dan Ibu Ari Amini. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan Pendidikan formalnya di TK Pembina pada tahun 2007, SD Negeri 01 Simbarwarngin lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pada SMP Negeri 01 Trimurjo lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan pada SMA Negeri 01 Trimurjo lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas ushuluddin, adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dimulai pada semester 1 tahun 2019/2020 hingga saat ini.